

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

Berikut adalah variabel atau konsep yang melatarbelakangi perputaran kas dan perputaran modal serta pengaruhnya terhadap *Return on Assets* pada PT Stainlessindah Mandiri kota Batam. Maka indikator masing masing dapat dijelaskan.

2.1.1 Return on Asset

Rasio ROA adalah rasio yang memperhitungkan tingkat efisiensi bank sentral secara keseluruhan, karena rasio ini membandingkan transaksi pendapatan / penawaran dengan nilai aset menurut (Marsuki, 2010:229).

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah menyesuaikan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mendanai aset. Biaya pendanaan dividen untuk penilaian ROA tidak dipertimbangkan. Bunga ditambahkan ke keuntungan yang dibuat oleh perusahaan. ROA dapat diartikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan dan pengaruh faktor lingkungan.

ROA dapat diselesaikan dalam dua komponen: *profit margin* dan *Profit margin*. Margin laba adalah ukuran efisiensi bisnis, sementara perputaran aset mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan aset tertentu

Operating leverage menggunakan biaya tetap tetap akan berdampak pada ROA dengan meningkatkan variabilitas ROA. Semakin *operating leverage* bisnis perusahaan, semakin tinggi terobosan. Masalah dengan analisis biaya variabel tetap adalah karena fakta bahwa perusahaan tidak menawarkan keuangannya berdasarkan klasifikasi biaya variabel tetap.

Siklus produk akan mempengaruhi ROA. Komposisi margin keuntungan dan transfer pendapatan akan mempengaruhi ROA. Perusahaan yang menghadapi kendala kapasitas, pengalihan kepemilikan oleh karena itu sulit untuk ditingkatkan, ini mungkin memerlukan strategi untuk meningkatkan margin pendapatannya. Sebaliknya, perusahaan yang menghadapi pembatasan persaingan ketat, yang membuat sulit untuk meningkatkan margin pendapatan mereka, dapat menerapkan strategi untuk meningkatkan pendapatan mereka. Perusahaan dalam dua ekstrem ini memiliki lebih banyak fleksibilitas, dapat memilih untuk meningkatkan margin keuntungan mereka atau mentransfer aset.

Menurut (Kasmir, 2011:165), "rasio operasi pendapatan dan aset operasi menunjukkan bahwa keuntungan dimasukkan dalam investasi modal dalam aset tanpa tergantung pada sumber modal yang dihasilkan (modal umum)". ROA dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan efektivitas penggunaan modal kerja atau berapa banyak perusahaan dapat memperoleh pendapatan terbaik dari posisinya. Formula ROA bisa dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.1ROA

2.1.2 Perputaran Kas

Menurut (Kasmir, 2011:110), kas merupakan nilai uang kontan yang ada didalam perusahaan yang dalam jangka waktu pendek dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan perusahaan dan mempunyai sifat yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas merupakan aktiva yang dapat segera digunakan dalam operasional perusahaan. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode.

Kas merupakan perkiraan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan perkiraan perkiraan aktiva lainnya(Hadri Mulya, 2013:175). Semua perusahaan pasti membutuhkan kas untuk mendukung kegiatan operasionalnya, karena dampak dari sebuah transaksi baik langsung maupun tak langsung pasti mempengaruhi kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas mencerminkan kecepatan arus kasnya kembali ke kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. perputaran kas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rumus 2.2 Perputaran Kas

2.1.2.1 Pengendalian kas

Pengendalian kas dapat dilakukan dari dua sisi yaitu dari penerimaan uang tunai dan pencairan tunai. Dasar untuk mengendalikan desain penerimaan kas

dapat dilihat dari urutan aktivitas penerimaan kas itu sendiri. Menurut (Hadri Mulya, 2013:176) secara umum urutan kegiatan penerimaan kas terdiri dari:

1. Penerimaan kas dari pelanggan
2. Pencatatan kas
3. Penyimpanan kas
4. Penyetoran kas ke bank

Menurut(Hadri Mulya, 2013:176), konsep pengendalian kas dari sisi pengeluaran kas sama dengan sisi penerimaan kas. Pengendalian pengeluaran kas didasarkan pada tahap-tahap kegiatan yang umumnya dilakukan. Kegiatan yang umumnya dilakukan untuk pengeluaran kas adalah permintaan pengeluaran kas oleh unit, pengesahan pengeluaran kas, pengeluaran kas dan pencatatan pengeluaran kas.

2.1.3 Perputaran Modal Kerja

Menurut(Kasmir, 2011:182),yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan sebuah rasio dalam mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode . Semakin tinggi juga perputaran modal kerjanya maka semakin baik juga kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2012:42),modal kerja adalah investasi dalam sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan

berada dalam situasi kelebihan modal. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi mungkin disebabkan oleh tingginya perputaran kas yang terlalu kecil.

Untuk mengukur rasio ini, rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar}}$$

Rumus 2.3 Perputaran Modal kerja

2.1.3.1 Pentingnya Modal Kerja yang cukup

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk mengoperasikan secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Adapun manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup menurut (Jumingan, 2014:67) adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.

4. Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.

2.1.3.2 Sumber Modal Kerja

Menurut (Jumingan, 2014:71) berdasarkan jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut :

1. Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja dan secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha, modal kerja permanen dapat dibedakan dalam modal kerja primer dan modal kerja normal.
2. Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi modal kerja musiman, modal kerja siklis, dan modal kerja darurat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut penelitian terdahulu sebagai berikut

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1	(Sodikin & Chaeriah, 2018)	<i>Turnover of cash (X¹), receivables turnover (X²) inventory turnover (X³) Return on assets (Y)</i>	<i>The result showed that the cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover simultaneously affect the ROA</i>
2	(Bulin & Basit, 2016)	<i>Impact of working capital management on firm's profitability</i>	<i>The result showed that significant relationship between inventory turnover ratio, working capital turnover ratio and collection period on return on asset</i>
3	(Widiasmoro, 2017)	Perputaran kas (X ₁) Perputaran Piutang (X ₂) Perputaran Persediaan (X ₃), Profitabilitas (Y)	Hasil uji statistik dalam penelitian ini bahwa variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas / ROA
4	(Nurani, 2015)	Perputaran modal (X) kerja dan <i>Return on Asset</i> (Y)	Hasil uji diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
5	(Dwilita & Si, 2017)	Perputaran modal kerja (X ₁) perputaran persediaan (X ₂) dan <i>Return on Assets</i> (Y)	Hasil uji menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap ROA, <i>corporate social responsibility</i> mampu memoderasi hubungan antara perputaran modal kerja terhadap ROA dan <i>corporate social responsibility</i> tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap ROA

Lanjutan

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
6	(Hadi & Saputra, 2017)	Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Profitabilitas (Y)	Hasil uji dinyatakan bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA
7	(Sari, 2016)	Perputaran modal kerja (X_1), Perputaran kas (X_2), Perputaran piutang (X_3), pertumbuhan koperasi (X_4), dan profitabilitas (Y)	Hasil uji dinyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROA

Pengaruh perputaran kas bagi perusahaan akan memiliki resiko. Jika semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin tinggi pula *Return on Asset* dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran kas maka semakin rendah pula *Return On Asset* yang didapat. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan laba yang diperoleh akan semakin besar.

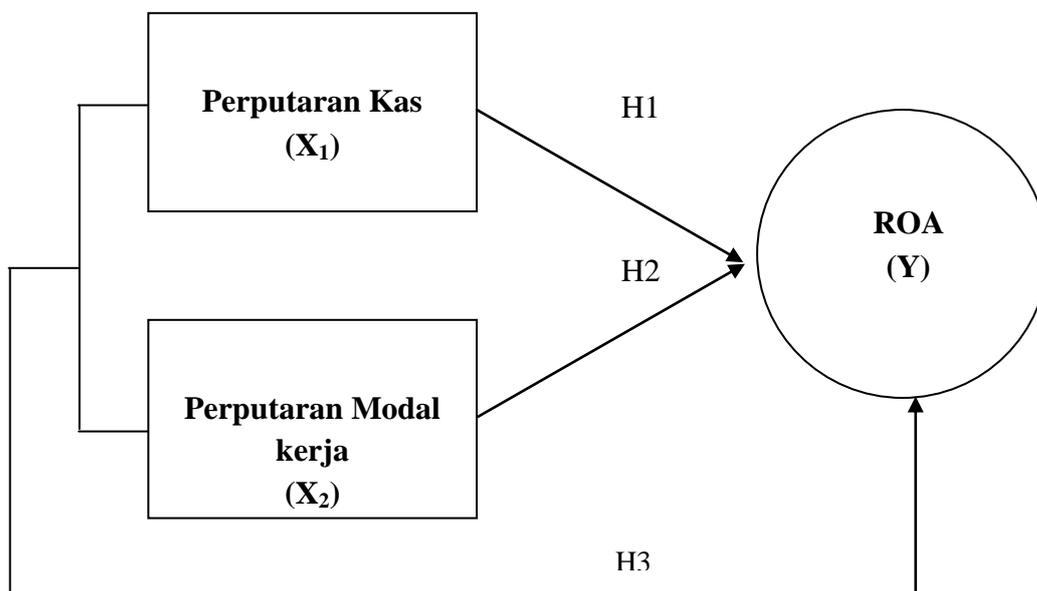
2.3.2 Pengaruh Perputaran Modal kerja terhadap ROA

Pengaruh perputaran modal kerja bagi perusahaan akan memiliki resiko. Jika semakin rendah perputaran modal maka akan semakin rendah pula *Return on Asset* yang dapat menyebabkan bangkrutnya perusahaan dan apabila semakin tinggi tingkat perputaran modal maka akan semakin tinggi pula *Return on Asset*.

2.3.3 Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap ROA

Dalam hal ini, penulis bermaksud mengukur pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap *Return on asset* secara signifikan.

Berdasarkan Teori yang dikemukakan diatas. Maka pengembangan kerangka berpikir dapat dilihat digambar seperti dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

H₂ : Perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

H₃ : Perputaran kas dan perputaran modal kerja secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap ROA